

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan stunting adalah salah satu permasalahan gizi yang dihadapi dunia, khususnya pada negara-negara berkembang (UNICEF, 2013). Salah satu masalah kekurangan gizi yang dihadapi dengan prevalensi cukup tinggi di Indonesia yaitu masalah *stunting* (Kemenkes RI, 2018). *Stunting* adalah suatu kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur menggunakan panjang atau tinggi badan anak yang lebih minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO (Kemenkes RI, 2018). Secara global, balita yang mengalami stunting sekitar 1 dari 4 balita (UNICEF, 2013).

Prevalensi *stunting* yang terjadi cukup tinggi di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor. *Stunting* dapat terjadi akibat dari kekurangan gizi terutama pada saat 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) anak. Pemenuhan gizi dan pelayanan kesehatan pada ibu hamil perlu mendapat perhatian untuk mencegah terjadinya *stunting* pada anak. Akibat kekurangan gizi dalam 1000 HPK bersifat tetap dan sulit untuk diperbaiki (Kemenkes RI, 2018). Masalah kesehatan terutama gizi stunting pada anak dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling mempengaruhi secara kompleks. Ditingkat rumah tangga, keadaan gizi dipengaruhi oleh kemampuan rumah tangga menyediakan pangan dalam jumlah dan jenis yang cukup, serta pola asuh ibu dalam praktek pemberian makanan, perawatan kesehatan, dan rangsangan perkembangan. Salah satu penyebab timbulnya kurang gizi pada balita adalah akibat pola asuh anak yang kurang memadai (Supriasa dkk, 2012). Pengasuhan ibu dipengaruhi salah satunya yaitu faktor tingkat pengetahuan dan sikap ibu balita (Soetjiningsih, 2012). Kurangnya informasi yang diperoleh tentang kesehatan dapat berdampak pada pola asuh pada balita. Seorang ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap gizi yang kurang baik akan sangat berpengaruh terhadap status gizi balitanya, dan untuk mendapatkan

gizi yang baik diperlukan pengetahuan gizi yang baik dari orang tua terutama ibu balita (Devi, 2012).

Peningkatan kesadaran, komitmen, dan praktik pengasuhan dan gizi ibu dan anak dapat dilakukan dengan suatu program yaitu salah satunya penyebarluasan informasi melalui berbagai media (Satriawan, 2018). Media mengacu pada segala sesuatu yang berfungsi untuk membawa dan menyampaikan informasi antara sumber dan penerima informasi (Yaumi, 2018). Saluran pesan media informasi kesehatan seperti media cetak dikenal antara lain booklet, leaflet, selebaran (flyer), lembar balik (flip chart), artikel atau rubrik, poster, dan foto. Media elektronik berupa televisi, radio, video, slide, dan internet. Media papan berupa baliho yang berisi suatu informasi biasanya dipasang di tempat-tempat umum yang menjadi pusat kegiatan masyarakat (Liliweri, 2013). Peran media menjadi penting dalam membentuk pengetahuan dan sikap seseorang. Informasi yang kurang baik, akan sangat mempengaruhi pengetahuan dan sikap yang menjadi kurang tepat juga.

Ketersediaan sumber media informasi tergantung dari karakteristik wilayah masyarakat. Karakteristik wilayah masyarakat modern lebih cenderung menerima perubahan zaman. Dimasa saat ini, perkembangan dunia informasi global menunjukkan peningkatan yang sangat cepat. Terbukanya akses informasi memungkinkan setiap orang mudah dalam mengakses berbagai macam informasi dari berbagai media. Keterpaparan seseorang akan informasi akan mempengaruhi terhadap pengetahuan dan sikap seseorang.

Berdasarkan data Riskesdas (2013) prevalensi *stunting* di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 37,2%, dan mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 30,8% (Balitbangkes RI, 2018). Walaupun mengalami penurunan, *stunting* di Indonesia tersebut masih menjadi suatu permasalahan kesehatan yang perlu ditangani karena prevalensinya melebihi dari standar WHO yaitu 20%. Salah satu provinsi yang memiliki prevalensi tinggi dan menjadi sorotan masalah gizi *stunting* yaitu Jawa Timur yaitu pada tahun 2016 sebesar 26,1% dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 yaitu 26,7% (Kemenkes RI, 2017 dan Kemenkes RI, 2018). Menurut data Bappenas (2020) Jawa Timur terdapat 12 Kabupaten yang

termasuk dalam fokus lokasi dari 160 kabupaten intervensi penurunan *stunting* salah satunya yaitu Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo (2020) prevalensi *stunting* di Kabupaten Probolinggo yaitu 16,24%. Salah satu Puskesmas yang memiliki prevalensi *stunting* tinggi di Kabupaten Probolinggo yaitu Puskesmas Besuk dengan prevalensi sebesar 25,18%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa di wilayah kerja Puskesmas Besuk masih banyak ibu balita yang tidak tahu mengenai *stunting* dan hanya sedikit ibu balita yang tahu terkait *stunting*, karena hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya informasi kesehatan mengenai *stunting* yang didapat oleh ibu balita. Prevalensi *stunting* yang terjadi saat ini bisa terus meningkat apabila faktor-faktor risiko dari *stunting* tidak diperhatikan dan diatasi. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan jumlah media informasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan *stunting*.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan jumlah media informasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan *stunting*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan jumlah media informasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan *stunting*.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi jumlah media informasi yang pernah di dapat ibu balita.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan ibu balita tentang *stunting*.
- c. Mengidentifikasi sikap ibu balita dalam pencegahan *stunting*.
- d. Menganalisis hubungan jumlah media informasi terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan *stunting*.
- e. Menganalisis hubungan jumlah media informasi terhadap sikap ibu dalam pencegahan *stunting*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Manfaat hasil penelitian bagi peneliti yaitu dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian serta dapat menambah pengetahuan tentang cara berfikir secara ilmiah.

1.4.2 Bagi Puskesmas

Diharapkan setelah diketahui hubungan antara jumlah media informasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan *stunting* pada balita dapat dijadikan masukan untuk memberikan edukasi melalui media informasi yang tepat sehingga mudah dimengerti dan diterapkan oleh ibu balita yang ada di masyarakat sekitar.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat khususnya ibu balita mengenai pentingnya informasi media mengenai *stunting* terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan *stunting*.